

STRATEGI DIPLOMASI PUBLIK FEDERASI RUSIA MELALUI INSTRUMEN PENDIDIKAN KEPADA MASYARAKAT REPUBLIK INDONESIA

Iqbalulloh Azam Ramadhan ¹⁾
Maya Mustika Kartika Sari ²⁾
Sukma Ayu Putri Ariningtyas ³⁾
Annisa Ridhatul Khatimah ⁴⁾

Universitas Negeri Surabaya ¹⁾
iqbalullohramadhan@unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya ²⁾
mayamustika@unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya ³⁾
sukmaariningtyas@unesa.ac.id
Universitas Negeri Surabaya ⁴⁾
annisakhatimah@unesa.ac.id

Article Info

ABSTRACT

Article History:

Received:

November/2025

Accepted:

January/2026

Published:

June/2026

Keywords:

Soft power, Russia, Higher education, P to P relations.

Kata Kunci:

Kekuatan lunak, Rusia, Pendidikan tinggi, Hubungan antar pemerintah

The Russian Federation has significantly refined its diplomatic strategies, positioning higher education as a pivotal instrument of soft power directed toward Indonesia. This strategic shift leverages Indonesia's vast demographic potential, specifically targeting its youth population. This article aims to evaluate contemporary diplomatic frameworks, analyze empirical inputs, and formulate optimized strategies for future engagement. Adopting a qualitative methodology, the study synthesizes scholarly literature on public diplomacy and integrates data from credible mass media outlets to provide a comprehensive analysis of the subject. Currently, Russia is aggressively advancing its agenda by scaling its flagship initiative: the state-funded scholarship program for prospective students. While the current approach emphasizes a quantitative increase in scholarship quotas, the overarching long-term objective is the cultivation of high-quality human capital capable of facilitating and sustaining Russia's diplomatic interests within the Indonesian geopolitical landscape.

ABSTRAK

Federasi Rusia telah secara signifikan menyempurnakan strategi diplomatiknya, memposisikan pendidikan tinggi sebagai instrumen

penting kekuatan lunak yang diarahkan ke Indonesia. Pergeseran strategis ini memanfaatkan potensi demografis Indonesia yang luas, khususnya menargetkan populasi pemuda. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi kerangka kerja diplomatik kontemporer, menganalisis masukan empiris, dan merumuskan strategi yang dioptimalkan untuk keterlibatan di masa depan. Dengan mengadopsi metodologi kualitatif, studi ini mensintesis literatur ilmiah tentang diplomasi publik dan mengintegrasikan data dari media massa yang kredibel untuk memberikan analisis komprehensif tentang subjek tersebut. Saat ini, Rusia secara agresif memajukan agendanya dengan meningkatkan inisiatif unggulannya: program beasiswa yang didanai negara untuk calon mahasiswa. Meskipun pendekatan saat ini menekankan peningkatan kuantitatif dalam kuota beasiswa, tujuan jangka panjang yang utama adalah pengembangan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang mampu memfasilitasi dan mempertahankan kepentingan diplomatik Rusia dalam lanskap geopolitik Indonesia.

PENDAHULUAN

Indonesia bagi Federasi Rusia bukanlah negara baru yang memulai hubungan bilateral pasca berdirinya Rusia modern di tahun 1991. Sejak awal kemerdekaan Indonesia, Uni Soviet telah aktif turut menyuarakan pengakuan atas kedaulatan Republik Indonesia di tingkat Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), Uni Soviet sangat aktif dalam membela kemerdekaan Indonesia di awal masa setelah kemerdekaan dalam forum-forum internasional Empat hari setelah Dewan Keamanan PBB (DK PBB) memulai tugasnya, Dmitri Manuilsky, perwakilan Soviet dan utusan khusus Ukraina untuk Uni Soviet, membahas situasi di Indonesia pada pertemuan Dewan Keamanan PBB yang diadakan di London pada bulan Januari. Pada tanggal 21 Januari 1946, mereka mengutuk agresi militer Belanda, yang dianggap sebagai ancaman terhadap perdamaian dan keamanan, dan meminta Dewan Keamanan PBB untuk mengambil tindakan untuk menghentikan agresi tersebut. Selanjutnya Uni Soviet membela Indonesia pada pertemuan PBB dan organisasi internasional lainnya. Misalnya konferensi ECOSOC tahun 1947-1948 yang banyak mengajukan usulan pengakuan kedaulatan Indonesia, dan konferensi Delhi bulan Januari 1949 yang mengutuk agresi militer Uni Soviet terhadap Indonesia dan mendesak masyarakat internasional untuk mengakui kemerdekaan Indonesia (KBRI Moskow, t.t). Revitalisasi hubungan bilateral kembali dilakukan setelah runtuhnya Uni Soviet dan selesainya masa Orde Baru. Latar belakang politik dan perbedaan ideologi pasca pemberontakan Partai Komunis Indonesia di tahun 1965, yang lebih dikenal dengan peristiwa G30SPKI, pada akhirnya berimplikasi pada hubungan bilateral hingga puluhan tahun kedepan.

Hubungan antara Rusia dan Indonesia relatif stabil dan berkembang dari tahun ke tahun, mengacu pada kepentingan Rusia atas Indonesia dan sebaliknya

yang terus berkembang. Berbagai agenda yang berkaitan dengan kerjasama dan kuantitas perjanjian yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak terus meningkat, terutama di masa kepemimpinan Presiden Republik Indonesia Megawati Soekarnoputri, yaitu dengan penandatanganan Deklarasi Persahabatan dan Kerangka Kerja Kemitraan untuk hubungan antara Indonesia dan Rusia di abad-21 (KBRI Moskow, t.t). Berbagai kunjungan kenegaraan oleh dua presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo menunjukkan hubungan bilateral yang stabil antara kedua negara tanpa ada penghambat yang berarti.

Namun, walau hubungan antar pemerintah (*G to G*) relatif lebih intensif. Hubungan antar masyarakat (*people to people*) tidak seintensif karena citra Rusia yang terbentuk di masa Orde Baru masih ada. Penelitian yang menjelaskan arah dan proyeksi diplomasi publik Rusia, termasuk penelitian oleh Shamugiya (2016), menekankan bahwa tujuan utama diplomasi publik Rusia adalah untuk memperbaiki citra dan persepsi publik Rusia, yang telah dikaburkan oleh media utama yang berbasis di Barat. Masalah ini merupakan konsekuensi dari Perang Dingin, yang pada akhirnya dimenangkan oleh blok Barat, sehingga Rusia dengan segala potensinya berusaha menciptakan persepsi baru tentang Rusia, yang masih belum melepaskan identitas masa lalunya, dan Rusia “baru”, yang dapat diterima oleh seluruh komunitas internasional. Sehingga upaya perubahan citra menuju yang lebih baik membutuhkan strategi yang khas, yaitu diplomasi yang mengarah kepada publik. Penelitian ini sangat berfokus pada Rusia sebagai aktor utama serta strategi umumnya, termasuk instrumen pendidikan tinggi, namun diskusi lanjutan yang berfokus pada diplomasi pendidikan tinggi Rusia ke Indonesia masih minim sekali ditemukan dalam penelitian-penelitian Indonesianis Rusia. Penelitian ini berusaha mengisi titik fokus instrumen pendidikan tinggi dalam agenda diplomasi publik Rusia khususnya di Indonesia. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman konsep dasar strategi diplomasi publik Rusia ke seluruh dunia.

Diplomasi publik, atau upaya diplomasi dengan masyarakat sipil sebagai objek target dari tujuan diplomasi, menjadi salah satu strategi diplomasi yang memanfaatkan berbagai pendekatan yang tidak formal dan terkesan lebih tidak memaksa daripada diplomasi formal dan juga diplomasi kekerasan (*coercive diplomacy*). Penelitian mengenai diplomasi publik masih banyak berfokus pada pembahasan *nation branding* secara umum seperti penelitian oleh Indraswari dan Hermawan (2016) mengenai agenda diplomasi publik tidak terlalu berbeda pencitraan. Tentu tujuan utama dari diplomasi publik dan pencitraan dengan menggunakan bermacam-macam pendekatan dan instrumen adalah perubahan pada objek yang menguntungkan aktor diplomasi publik dan pencitraan nasional. Penelitian oleh Indraswari dan Hermawan menunjukkan fakta tentang upaya Indonesia dalam melakukan branding nasional ke negara-negara Asia melalui media dan acara budaya yang diselenggarakan oleh negara. Namun, pendekatan strategis dan taktis melalui pendidikan, khususnya pendidikan tinggi pada penelitian Indraswari dan Hermawan tidak dibahas. Penelitian ini bertujuan mengisi celah penelitian dalam hal strategi pendidikan sebagai agenda diplomasi publik. Pembahasan pencitraan nasional dari penelitian ini memberikan sudut pandang baru bagi analisa diplomasi publik dalam penelitian ini.

Dalam studi literatur penelitian terdahulu tidak ditemukan penekanan dan fokus penelitian pada pendidikan sebagai bahasan utama dan juga instrument dalam diplomasi publik Rusia di Indonesia. Sedangkan peluang besar di Indonesia, seperti jumlah anak muda dan usia produktif yang memiliki cara pandang yang berbeda dengan generasi yang pernah hidup di masa Orde Baru. Peluang diplomasi publik melalui jalur pendidikan masih sangat sedikit dibahas dalam penelitian ilmiah. Di sisi lain, perubahan citra Rusia yang disasarkan pada generasi muda tentu akan berimplikasi apabila generasi muda saat ini akan menjadi pemangku kebijakan ataupun tokoh masyarakat di masa mendatang. Penelitian ini akan lebih berfokus pada strategi diplomasi publik Rusia dengan memanfaatkan program dan fasilitas pendidikan di Rusia bagi Masyarakat Indonesia secara khusus. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa Rusia sedang melihat peluang ini dan sedang mengembangkan strategi diplomasi publik di Indonesia. Dilain sisi, telaah atas strategi diplomasi sebagai bahan perbandingan untuk peneliti selanjutnya serta rumusan saran dan masukan untuk Pemerintah Federasi Rusia maupun Republik Indonesia dalam meningkatkan efektifitas dan pengembangan strategi diplomasi publik, khususnya melalui instrumen pendidikan.

METODE PENELITIAN

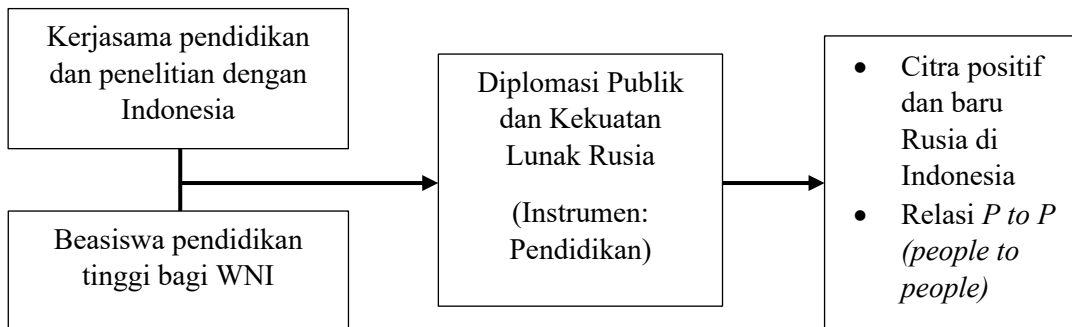
Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan historis dan fenomenologi. Penelitian ini akan menggunakan salah satu kerangka teori dan konseptual untuk memperkuat argumen peneliti, tergantung dari siapa yang menulis, dengan menggunakan metode penelitian induktif dan deduktif. Analisis isi akan digunakan oleh penulis untuk mengeksplorasi media dan dokumen secara lebih lengkap. Penelitian ini akan menggunakan analisis historis, studi, generalisasi dan metode lainnya. Sumber data penelitian adalah laporan-laporan mengenai agenda diplomasi publik Rusia di Indonesia, berita-berita yang mengindikasikan agenda diplomasi Rusia ke Indonesia dan juga penelitian ilmiah mengenai konsepsi politik luar negeri Rusia.

Metode yang digunakan adalah metode analisis dan sintesis, dan metode induktif. Untuk menangani variabel-variabel penelitian, maka perlu dilakukan identifikasi variabel-variabel yang terkait dengan temuan peneliti dengan mengacu pada definisi teori yang dikemukakan oleh Labovitz dan Hagedorn (1971). Variabel penyusun rumusan masalah dari penelitian ini adalah agenda diplomasi publik Rusia ke Indonesia, instrumen pendidikan dalam diplomasi Rusia dan keterlibatan aktor resmi, pemerintah Rusia, penyelenggara pendidikan tinggi Rusia serta aktor non-negara pendukung seperti jaringan alumni Rusia berkebangsaan Indonesia.

Dalam tulisan ini, konsep *soft power* atau kekuatan lunak akan digunakan sebagai fenomena agenda dan tujuan diplomasi publik. Penggunaan kekuatan lunak sebagai alat untuk mencapai tujuan pembentukan citra positif wilayah di kancah internasional. Ilmuwan Amerika Serikat (AS), Joseph Samuel Nye, Jr (2004), mendefinisikan konsep diplomasi publik berdasarkan pengalaman Amerika Serikat. Tentu saja, AS dikenal dengan cara diplomasi yang efektif di seluruh dunia, karena AS memperhatikan diplomasi publik di luar benua untuk memperkuat posisi dan pengaruhnya di bawah hegemoni mereka. Kekuatan lunak tercermin dalam

dokumen-dokumen resmi yang mengatur penggunaan alat-alat tersebut, terutama dengan mempertimbangkan kemungkinan masyarakat sipil, informasi dan komunikasi, kemanusiaan dan metode lainnya.

Untuk memudahkan analisa dan memudahkan sistematika kepenulisan dalam penelitian ini, tim penulis menyusun diagram proses bagaimana penelitian ini diselesaikan sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka konseptual penelitian

Variabel “pendidikan” menjadi pembahasan utama selain diplomasi publik Rusia ke Indonesia. Dari berbagai jalur strategi diplomasi yang memanfaatkan berbagai bidang, penelitian ini menekankan pada bagaimana pendidikan menjadi alat diplomasi jangka panjang Rusia. Kerjasama pendidikan dengan Indonesia dan program beasiswa menjadi pokok pembahasan penelitian ini karena kedua jalur diplomasi ini sudah lama diinisiasi dan terus berjalan hingga hari ini dengan sedikit penelitian yang berfokus pada keduanya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hubungan antara Federasi Rusia dan Republik Indonesia secara resmi dimulai setelah runtuhnya Uni Soviet dan berdirinya Federasi Rusia. Akan tetapi, dinamika hubungan antara Rusia dengan Indonesia modern, yang ditandai dengan proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945, dimulai dari pengakuan Uni Soviet sebagai pendahulu dari Federasi Rusia atas kemerdekaan Republik Indonesia dan dibukanya hubungan diplomatik antara keduanya. Perbedaan sistem politik luar negeri pada masa era Orde Baru dan Orde Lama berpengaruh pada dinamika hubungan bilateral Indonesia dan Rusia. Pada masa Orde Lama, Republik Indonesia memfokuskan politik luar negerinya kepada pengakuan kedaulatan dan juga mencari mitra, sehingga pada masa Orde Lama dinamika politik luar negeri Republik Indonesia didominasi oleh Kerjasama dan kunjungan ke negara-negara dari dua blok. Pada masa orde baru, focus teralihkan pada ketahanan nasional dan Pembangunan nasional, sehingga politik luar negeri Indonesia lebih kepada blok barat yang dinilai lebih maju dalam hal ekonomi dan Pembangunan (Setia, 2023). Menurut Sibarani (2023), hubungan Rusia dan Indonesia pasti berhubungan dengan dinamika politik dalam negeri Indonesia.

Rusia sebagai penerus dari Uni Soviet masih melekat di benak masyarakat Indonesia hingga akhir masa Orde Baru di Indonesia. Pemerintah Indonesia pada masa Orde Baru tidak banyak melakukan interaksi dengan Uni Soviet dan Rusia membuat hubungan bilateral kedua negara pada “tingkatan yang rendah dan harus dibangun ulang kembali” sehingga perlu membentuk imej baru tentang Rusia modern. Namun, salah satu hambatan adalah Federasi Rusia sebagai subjek negara yang baru dalam perpolitikan dunia baru memulai hubungan bilateral dengan Republik Indonesia secara resmi sejak tahun 1991.

Peningkatan hubungan Rusia dan Indonesia pada akhir masa Orde Baru ditandai dengan kunjungan Menteri Luar Negeri Federasi Rusia E. M. Primakov ke Jakarta pada tahun 1996 (Sibarani, 2023). Kunjungan ini menandai dimulainya babak baru hubungan bilateral Federasi Rusia dan Republik Indonesia yang dikehendaki kedua belah pihak. Kunjungan Primakov ke Jakarta membawa misi meningkatkan hubungan bilateral Rusia dengan Indonesia dan juga multilateral antara Rusia dengan ASEAN, mengutip perkataan Primakov mengenai ASEAN “*highly influential center of a multi-polar world in the making*” (Jamestown Foundation, 1996). Selain itu, kunjungan yang sudah diawali dengan kunjungan presiden Suharto pada tahun 1989 ke Uni Soviet, sehingga hubungan Indonesia dan Rusia pada akhir masa Orde Baru sudah dalam proses untuk menjajaki kembali.

Salah satu upaya diplomasi unggulan Federasi Rusia yang diinisiasi pasca kunjungan tersebut adalah pengadaan kembali Program Beasiswa Federasi Rusia, yang sudah didahului oleh program beasiswa Uni Soviet, kepada warga negara Indonesia. Pada tahun 1995, program beasiswa dibuka dengan jumlah kuota 10 orang setiap tahunnya (KBRI Moskow, t.t.). Program beasiswa ini dianggap sukses karena setiap tahun telah berhasil diseleksi dan diberangkatkan 10 pelajar Indonesia untuk berkuliah di berbagai kota di Rusia. Program beasiswa ini telah membuka peluang kerjasama pendidikan antara Federasi Rusia dan Republik Indonesia pada masa-masa mendatang.

Program beasiswa di pendidikan tinggi dengan jumlah penerima yang besar dari mahasiswa asing telah lama menjadi strategi diplomasi Uni Soviet yang kemudian diteruskan oleh Federasi Rusia. Dalam data lainnya juga menunjukkan bahwa Rusia adalah negara keenam di dunia dengan jumlah mahasiswa asing terbanyak di dunia. Berdasarkan data oleh majalah Vedomosti di tahun 2022, Rusia masuk dalam urutan keenam negara dengan jumlah mahasiswa asing terbanyak di dunia dari urutan pertama adalah Amerika Serikat (948 519 mahasiswa asing), kemudian disusul oleh Inggris (693 815), Kanada (552 580), Prancis (364 756), Australia (363 859), dan di urutan keenam adalah Rusia (351 127). (Maier, 2022).

Dalam bidang Pendidikan, Federasi Rusia secara berkesinambungan memberikan beasiswa kepada calon mahasiswa Indonesia untuk belajar di berbagai perguruan tinggi Rusia setiap tahunnya, walaupun secara kuantitas masih tidak sebanyak dengan negara mitra strategis Rusia lainnya seperti Kazakhstan, Tiongkok, Uzbekistan, India dan Belarusia (Maier, 2022). Di sisi lainnya, kerjasama pada tingkatan perguruan tinggi Rusia dan Indonesia dengan berbagai programnya menunjukkan bahwa diplomasi di bidang Pendidikan dengan tujuan pertukaran atau transfer budaya antara Indonesia dan Rusia telah eksis dan dipergunakan dengan baik oleh kedua belah pihak.

Program beasiswa kedua negara bagi setiap warga negara Federasi Rusia dan Republik Indonesia terus berjalan dan diminati oleh pelajar. Beasiswa Rusia yang diadakan setiap tahun telah berhasil mengirimkan ratusan calon mahasiswa asal Indonesia untuk belajar di Rusia dan program ini setiap tahunnya juga berhasil membantu ratusan pelajar Indonesia dalam pembayaran biaya Pendidikan dari proses persiapan Bahasa dan perkuliahan inti sampai tahap akhir kelulusan sejak tahun 1996 (Melati, 2023). Republik Indonesia setiap tahun membuka program beasiswa non-degree pembelajaran Bahasa dan budaya Indonesia. Program Darmasiswa juga diikuti oleh warga negara Federasi Rusia setiap tahunnya sejak tahun 2004. Berdasarkan data terakhir di tahun ajaran 2023-2024 akan berkuliah di universitas-universitas di Indonesia selama 10 sampai 12 bulan 5 mahasiswa dari Rusia (Darmasiswa Scholarship Program, 2023).

Kedua negara konsisten melangsungkan program beasiswa Pendidikan dan menerima pemohon beasiswa dari kedua belah pihak. Penulis mengungkapkan bahwa pembelajaran dan pengetahuan Bahasa dan Budaya Rusia masih sangat minim. Kemampuan berbahasa Rusia di Indonesia adalah suatu nilai tambahan, mengingat Bahasa Rusia adalah salah satu dari 6 bahasa resmi PBB dan dinamika geopolitika dunia yang mulai memberi ruang kepada Federasi Rusia dan negara-negara yang bekerja sama dengan Rusia untuk berkembang bersama. Dengan adanya program beasiswa Pendidikan di Rusia dan beasiswa pembelajaran Bahasa dan budaya Indonesia dimasa mendatang akan memunculkan duta-duta baru hubungan bilateral Rusia dan Indonesia.

Dengan meningkatnya tren belajar di luar negeri di Indonesia juga direspon oleh Federasi Rusia. Sebagai perbandingan, beasiswa pendidikan tinggi Pemerintah Federasi Rusia untuk pelajar dari Indonesia dari jenjang bachelor sampai aspirantura yang diawal tahun 1995 hanya berjumlah 2 kuota pada sekali pendaftaran meningkat sampai 45 kuota pada tahun 2011 (Sibarani, 2023). Pada penghujung tahun 2022, pada masa registrasi untuk seleksi penerima beasiswa pemerintah Federasi Rusia kuota penerima resmi ditambah menjadi 263 setiap tahunnya (Ed. Irawan, 2022). Kuota yang ditingkatkan dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa pemerintah Rusia menaruh perhatian pada sektor pendidikan tinggi dalam agenda diplomasi publiknya di Indonesia.

Di tahun 2024, beberapa institusi pendidikan tinggi Rusia berpartisipasi dalam Pameran Pendidikan Internasional ke-32 (*Indonesia International Education and Training Expo & Conference 2024*) di Jakarta dari tanggal 22 hingga 25 Februari. Sebanyak 143 universitas dari 12 negara ikut serta dalam pameran ini: Rusia, Tiongkok, Jepang, Singapura, Australia, Spanyol, Jerman, dan lainnya (DKI UFK, 2024). Program pendidikan yang dilaksanakan di Rusia diwakili oleh universitas-universitas seperti Universitas Riset Nasional “Sekolah Tinggi Ekonomi” – Sankt Peterburg, Universitas Riset Nasional “MIFI”, Universitas Teknik Negeri Novosibirsk, Universitas Negeri Mari. Pameran ini juga dihadiri oleh lulusan Universitas Federal Kazan asal Indonesia yang membantu dalam penyelenggaraannya, yaitu: Mawuntu Joyce Helen (lulusan 2021) dan Wibitama Nanda (lulusan 2020). Keikutsertaan beberapa universitas Rusia dalam pameran ini menunjukkan keseriusan dalam menarik calon mahasiswa Indonesia untuk belajar di Rusia. Keikutsertaan para jaringan alumni Rusia di Indonesia dalam pameran ini

juga menekankan peran lulusan universitas Rusia dalam mempromosikan pendidikan tinggi Rusia di Indonesia.



Gambar 2. Perwakilan Universitas Federal Kazan (UFK) dan alumni UFK bersama pengunjung Pameran Pendidikan Internasional ke-32 di Jakarta

Sumber: <https://media.kpfu.ru/news/kfu-prinimaet-uchastie-v-masshtabnoy-obrazovatelnoy-vystavke-v-indonezii>

Dalam diskursus diplomasi publik, program beasiswa adalah salah satu strategi langsung untuk mentransfer nilai-nilai khusus, mempersiapkan sumber daya manusia yang akan menjadi pelaksana proses diplomasi serta memberikan citra positif bagi negara pemberi beasiswa. Menurut Lima (2007), program-program semacam itu dilaksanakan untuk menyebarkan nilai-nilai, budaya, dan bahasa negara-negara. Program beasiswa dan pertukaran pelajar, yang berorientasi pada manusia, dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap persepsi yang ingin diciptakan oleh negara-negara pelaksana dalam jangka panjang. Program beasiswa negara-negara di bidang pendidikan merupakan bagian dari kegiatan diplomasi publik, yang bertujuan untuk menginformasikan, membentuk, dan mengarahkan opini publik negara lain menuju kepentingan nasional mereka sendiri. Beasiswa pendidikan dapat dikategorikan sebagai penggunaan kekuatan ekonomi dan upaya penanaman nilai-nilai dan budaya kepada public di negara asing demi kepentingan nasional.

Melihat dinamika diplomasi pendidikan oleh Federasi Rusia di Indonesia, hambatan – hambatan dalam agenda diplomasi adalah kurangnya sosialisasi atau promosi yang dapat menarik perhatian dan antusiasme Masyarakat Indonesia kepada program – program pendidikan dari Federasi Rusia. Dalam program beasiswa tahunan, penulis masih belum menemukan data agenda sosialisasi dalam skala besar yang diadakan oleh Rusia dalam memperkenalkan atau berbentuk ajakan untuk berkuliah di Rusia. Berbagai kanal informasi yang dikelola atau berada di bawah institusi media Rusia seperti Russia Beyond sudah dipergunakan

dengan maksimal sebagai kanal informasi yang terpercaya dan mudah diakses berbagai kalangan masyarakat Indonesia. Berdasarkan analisa atas strategi diplomasi pendidikan yang telah dilakukan oleh Federasi Rusia, kami menyusun saran-saran yang bisa diajukan yaitu pelaksanaan program-program sosialisasi beasiswa Pemerintah Federasi Rusia oleh *Россопрудничество*¹ (dibaca “Rossotrudnichestvo”), Lembaga atau langsung dari universitas – universitas terkemuka di Rusia kepada sekolah – sekolah favorit maupun universitas – universitas unggulan di Indonesia, dengan harapan banyak pelajar – pelajar yang berkualitas meningkat minatnya untuk meneruskan pendidikan tingginya di Rusia. Tentu program sosialisasi seharusnya didukung dengan pemanfaatan jaringan alumni lulusan Federasi Rusia maupun Uni Soviet sebagai penghubung dengan berbagai instansi penyelenggara pendidikan atau pemangku kebijakan dan kepentingan di instansi pemerintahan yang berkaitan dengan keilmuan dan pendidikan tinggi.

Dua strategi sebelumnya masih memungkinkan untuk didukung dengan strategi menjalin komunikasi yang erat dengan institusi-institusi pendidikan tinggi yang mengajarkan Bahasa Rusia seperti Universitas Indonesia di Depok dan Universitas Padjadjaran di Bandung dengan berbagai kolaborasi acara ilmiah maupun pendidikan, seperti lomba pidato atau diktan dalam bahasa Rusia dan program pelatihan eksklusif dan terfokus bagi mahasiswa – mahasiswa yang belajar bahasa Rusia di Rusia secara langsung maupun dengan mendatangkan penutur asli untuk mempersiapkan para mahasiswa yang berminat belajar bahasa Rusia dengan proyeksi meneruskan pendidikan tinggi ke jenjang yang lebih tinggi di Rusia ataupun dilibatkan bersama peneliti-peneliti Rusia yang berobjek penelitian di Indonesia. Kemudian pembukaan kerja sama dengan pemengaruh pendidikan untuk mempromosikan pendidikan di Rusia dan program Beasiswa oleh Pemerintah Federasi Rusia melalui kanal – kanal informasi di media social mereka. Hal ini ditujukan untuk menyebarluaskan informasi mengenai kesempatan mendapatkan pendidikan di Rusia dan keuntungan – keuntungan yang akan didapat oleh calon pelajar jika menyelesaikan studinya di Rusia. Menurut hasil observasi tim penulis, masih sangat kurang influencer atau kanal – kanal informasi di media sosial yang menginformasikan mengenai pendidikan tinggi di Rusia dan kesempatan untuk mendapatkan beasiswa pendidikan di Rusia.

SIMPULAN

Diplomasi yang berorientasi ke publik tentu menyasar pada masyarakat sebagai objek utama dan darinya hasil diplomasi diharapkan terlihat. Kanal informasi seperti media massa adalah salah satu instrumen pamungkas dan yang paling banyak digunakan dalam membentuk persepsi dan penyampaian informasi yang sesuai dengan kehendak pemberi informasi. Dalam hal lain, pendidikan dimana transfer informasi, nilai serta ilmu pengetahuan secara formal juga memiliki fungsi yang hampir mirip dengan media massa. Diplomasi melalui pendidikan secara historis telah dilakukan secara masif pada masa Perang Dingin oleh kedua

belah polar untuk menyebarkan ideologi serta nilai-nilainya dengan rentang waktu jangka panjang.

Federasi Rusia, dalam dinamika politik internasional menduduki posisi Uni Soviet secara formal di Perserikatan Bangsa-Bangsa, meneruskan strategi lama Uni Soviet dengan memberikan beasiswa pendidikan kepada mahasiswa asing yang belajar di negaranya. Analisa dalam penelitian ini menemukan bahwa ada perbedaan tujuan diplomasi melalui pendidikan yang dilakukan oleh Rusia dengan Uni Soviet. Di negara-negara yang tidak memiliki pelarangan atas ideologi komunisme (Republik Rakyat Tiongkok, Laos, Vietnam, Kuba dan lain sebagainya), tujuan diplomasi terbatas pada upaya menjaga citra baik Rusia dan jumlah peminat pemuda untuk belajar di Rusia. Berbeda dengan negara-negara dengan sejarah kelam dan pelarangan atas ideologi dan simbol komunisme (Indonesia secara khusus), tujuan diplomasi bertambah, selain mempromosikan citra baru, juga membersihkan citra buruk yang ada atas miskonsepsi yang terbentuk sejak lama.

Peningkatan kontak *P to P* yang kemudian menjadi strategi dengan konsekuensi jangka panjang. Penjarangan dan kontak alumni perguruan tinggi Rusia yang berkarir di Indonesia dalam program-program diplomasi, seperti penyaluran informasi beasiswa pendidikan tinggi, adalah upaya pencitraan ke arah “bersahabat, setara dan inklusif” langsung kepada masyarakat. Strategi ini didukung dengan peningkatan kuota penerima beasiswa oleh Kementerian Keilmuan dan Pendidikan Tinggi Federasi Rusia melalui institusi penyelenggara pendidikan tinggi Rusia menunjukkan keterbukaan Rusia menerima calon mahasiswa dari Indonesia untuk melanjutkan studi di Rusia. Karena peningkatan kontak antar masyarakat sipil (*P to P*) adalah instrumen diplomasi publik yang lebih mudah masuk ke dalam masyarakat asing dengan perantara bagian dari masyarakat itu sendiri.

Intensitas diplomasi pendidikan di Indonesia terus memperlihatkan peningkatan, dari segi kuantitas penerima beasiswa yang berbanding lurus dengan jumlah pelajar Indonesia di Rusia, kuota penerima beasiswa, serta kanal informasi yang menyebarkan. Temuan ini mengindikasikan keberhasilan strategi maupun metode diplomasi melalui jalur pendidikan di Indonesia dalam jangka pendek. Dengan kata lain publik Indonesia masih menjadi perhatian Rusia dalam rencana jangka panjangnya. Kami menemukan bahwa selain citra positif, motif lain yang menjadi tujuan dari diplomasi melalui pendidikan adalah persiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana kerjasama resiprokal antara Rusia dan Indonesia di masa depan.

Penulis merumuskan saran strategi kepada pemangku kebijakan dan kepentingan untuk meningkatkan potensi strategi yang sudah ada dan evaluasi strategi. Peluang beasiswa dan kemudahan fasilitas untuk melanjutkan pendidikan adalah strategi klasik untuk mentransfer ilmu serta nilai yang diinginkan oleh aktor diplomasi. Dengan perkembangan teknologi informasi masa kini, pengembangan metode komunikasi yang efektif dan menarik melalui berbagai media sosial populer seperti TikTok, Instagram, serta didukung oleh desain serta bahasa penyampaian yang gaul bagi anak muda. Kolaborasi pemuda Indonesia dengan Rusia dengan berbagai program pelatihan akademis maupun olahraga dan berbagai perlombaan

yang mengesankan bagi pemuda Indonesia. Peningkatan peran alumni universitas-universitas Rusia dari WNI sebagai agen resmi penerimaan serta seleksi memudahkan pemuda Indonesia untuk mengakses informasi lebih detail dan resmi yang berdampak pada kemudahan dan keamanan dalam proses melanjutkan studi di Rusia. Pada akhirnya tawaran strategi diatas tidak hanya tertuju untuk Federasi Rusia, namun juga seluruh aktor diplomasi yang ingin meningkatkan efektifitas diplomasi publiknya, termasuk Indonesia.

REFERENSI

- Departemen Kebijakan Informasi Universitas Federal Kazan (DKI UFK).(2024). UFK berpartisipasi dalam pameran pendidikan berskala besar di Indonesia / Media UFK, 22.02.2024 – URL: <https://media.kpfu.ru/news/kfu-prinimaet-uchastie-v-masshtabnoy-obrazovatelnoy-vystavke-v-indonezii>.
- Indraswari, R., & Hermawan, Y. P. (2015). Diplomasi publik dan nation branding. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Katolik Parahyangan. Retrieved from <https://www.neliti.com/id/publications/12703/diplomasi-publik-dan-nation-branding>
- Irawan, I. D. (Ed.). (2022, 24 Oktober). Beasiswa Pemerintah Rusia 2023, ada 263 kuota beasiswa menunggumu, buruan daftar. *TribunJogja.com*. Retrieved from <https://jogja.tribunnews.com/2022/10/24/beasiswa-pemerintah-rusia-2023-ada-263-kuota-beasiswa-menunggumu-buruan-daftar#>
- Kedutaan Besar Republik Indonesia di Moskow, Federasi Rusia Merangkap Republik Belarus. (n.d.). Hubungan bilateral Indonesia—Rusia. Retrieved from <https://kemlu.go.id/moscow/tentang-perwakilan/hubungan-bilateral/indonesia---rusia>
- Kedutaan Besar Republik Indonesia di Moskow, Federasi Rusia Merangkap Republik Belarus. (n.d.). Kerjasama pendidikan dan ilmu pengetahuan Indonesia dan Rusia. Retrieved from <https://kemlu.go.id/moscow/id/read/kerjasama-pendidikan-dan-ilmu-pengetahuan-indonesia-dan-rusia/391/etc-menu>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia. (2023). List of participants Darmasiswa academic year 2023-2024. Retrieved from <https://darmasiswa.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/05/List-of-Participants-Darmasiswa-Academic-Year-2023-2024.pdf>
- Labovitz, A., & Hagedorn, R. (1971). *Introduction to social research*. McGraw-Hill.
- Lima, A. F. J. De. (2007). The role of international education exchanges in public diplomacy. *Place Branding and Public Diplomacy*, 3, 239–241.
- Майер, А. (Mayer, A.) (2023, 13 Maret). Россия заняла шестое место в мире по числу иностранных студентов: В ведущие вузы столицы в основном поступают иностранные студенты из дружественных стран [Russia ranked sixth in the world in the number of foreign students: Foreign students from friendly countries mainly enroll in the leading universities of the capital]. *Ведомости*. Retrieved from <https://www.vedomosti.ru/society/articles/2023/03/13/966139-rossiya-zanyala-6-e-mesto-po-chislu-inostrannih-studentov>
- Melati, S. P. (2023, 16 Oktober). Pendaftaran Beasiswa 2024 dibuka, Rusia berikan 250 kuota untuk pelajar Indonesia. *Russia Beyond Bahasa Indonesia*. Retrieved from <https://id.rbth.com/kuliah-di-rusia/86541-pendaftaran-beasiswa-rusia-dibuka-zyx>
- Nye, J. S., Jr. (2004). *Soft power: The means to be success in world politics* (2nd ed.). Public Affairs Publisher.
- Setia, N. (n.d.). Keterlibatan Amerika Serikat dalam upaya pembangunan ekonomi Indonesia era Soeharto 1966–1980. *Journal of Indonesian History*. (URL tidak dapat diakses publik karena mengarah ke local drive).

- Сибарани, Д. М. Н. (Sibarani, D. M. N.) (2023). Россия во внешней политике Республики Индонезия: Особенности двусторонних отношений и перспективы развития (1998–2021) [Russia in the foreign policy of the Republic of Indonesia: Features of bilateral relations and prospects for development (1998–2021)] (Магистерская диссертация [Master's thesis], Российский Университет Дружбы Народов [RUDN University]).
- Шамугия, И. Ш. (Shamugiya, I. Sh.) (2016). Публичная дипломатия России: Становление и развитие [Public diplomacy of Russia: Formation and development]. Актуальные проблемы современных международных отношений, (7). Retrieved from <https://cyberleninka.ru/article/n/publichnaya-diplomatiya-rossii-stanovlenie-i-razvitie>
- The Jamestown Foundation. (1996, July). Active day for Primakov in Jakarta. The Jamestown Foundation: Global Research & Analysis, 2(143). Retrieved from <https://jamestown.org/program/active-day-for-primakov-in-jakarta/>